XXXII 1646

PERSATOEAN SOETJI

PERSATOEAN SOETJI

dan

Persamaan dalam azas kebangsaan dan ke Islaman.

Jang sebahagian disiarkan kepada Pers Indonesia, dan diharap soepaja mengoetip seloeroehnja, kalau perloe soepaja di beri pemandangan —: dan kritiek jang opbouw. :—

De Uitg. Boekhandel
Ab. Sitti Sjamsijah
Uitg. Assijasah en Risalah Islam
Solo — Java.
1350 —— 1862
1931

(Boeat boekoe2 jang berbahasa dan hoeroef Djawa, lihatlah advertentie didalam!)

Hikmah perintah ig. Islam		f 0,75
Pedoman Pemimpin per-Sjarikatan oemoem	. .	f 0,75
Nikah dan perkawinan Islam		„ 0,65
Taçawoef Islam I	. . .	„ 0,65
Igama dan pengetahoean		„ 0,65
Alchoedjatoel balighah	. . .	„ 0,50
Asrorrissolat	. . . . .	„ 0,50
Risalah Djoem'ah	. . . . .	„ 1,50
Assijasah I	. . . . .	„ 1,50
Igama Islam djalan kemadjoean		„ 0,25
Persatoean Agoeng	. . . .	„ 0,30
Siratoelmoechtar	. . . . .	„ 1,25
Roekoen Igama Islam	. . .	„ 0,50
Tafsir Qoerän Melajoe I	. .	„ 2,—
Perempoean dan Islam	. . .	„ 1,50
Qoerän dan Wetenschap	. .	„ 1,—
Economie dan Coöperatie	. .	„ 0,25
Tafsir Qoerän Sjeh M, Abdoeh djoez I		„ 7,50
Tafsir Qoerän jang djoes XXX	.	„ 5,—
endidikan	. . . . .	„ 0,08
rbedaan Nasional dengan Islam	.	„ 0,18
oerqan I t/m IV á	. . .	„ 1,—

XXXII 1646

an hoeroef
dalam!)

f 0,75

. f 0,75
„ 0,65
. „ 0,65
„ 0,65
. „ 0,50
. „ 0,50
. „ 1,50
„ 1,50
. „ 0,25
. „ 0,30
. „ 1,25
. „ 0,50
. „ 2,—
. „ 1,50
. „ 1,—
. „ 0,25
z I „ 7,50
. „ 5,—
. „ 0,08
. „ 0,18
. „ !,—

PERSATOEAN SOETJI

OLÉH :

PATRIOT ISLAM INDONESIA



Beda antara azas kebangsaan
dan ke-Islaman dan betapa poela larasannja

oléh :

SAMSOE HADIWIJATA

Red. & Uitg. Assijasah
Solo - Java.

DEPÔT BOEKOE „MOEHAMMADIJAH"
DJOKJAKARTA.



بسم الله الرحمن الرحيم

PERSATOEAN SOETJI

oleh:

PATRIOT ISLAM INDONESIA.

Sebermoela, soedah 300 tahoen lebih sampai pada sekarang ini maka bangsa Indonesia ini seloeroehnja adalah dalam kesoekaran dan kemelaratan. Dan dalam masa sebanjak itoe deradjat poetera Indonesia selaloelah dalam tingkatan jang rendah dan hina. Pergaoelan hidoep diantara kita sebangsa petjahlah soedah, sehingga diantara satoe dan lainnja ta'ada kepertjajaan sedikitpoen. Politiek verdeel en heersch atau tjerai beraï, waktoe itoe soedahlah dikerdjakan orang, jang mana hasilnja ada berboeah djoega. Boektinja ja'ni, walaupoen Indonesia kita ini tanah jang kaja raja lagi amat sedjahteranja, poen djiwa poeteranja ada berpoeloehan djoeta banjaknja, akan tetapi sekarang ini tidaklah kita ini berkoeasa lagi diatasnja. Lebih djelas sekarang, kita ada dalam pemboedakan bangsa asing. Soeatoe hal jang patoet kita keloehkan!

Saudara kita Pembatja! Djika kita menerangkan betapakah sebabnja kita ini sampai menanggoeng derita jang sedla'if ini, ta' oeroenglah nanti diantara kita sendiri samalah saling tjakar-menjakar, mendakwa ini dan itoe, jang achirnja loepalah kita kepada kewadjiban jang terpenting, ja'ni menjoesoen persatoean kita sebangsa dan setanah air Indonesia, jang persatoean itoe bagi kita ada sendjata jang djaja oentoek pengambilan kembali kepada kemoeliaan kita, dan oentoek memoetoes tali pemboedakan kita dari bangsa asing jang sedikit bilangannja itoe,

Ihwani jang terhormat, dari kata saja sebagai diatas, ja'ni bahwa tanah toempah darah kita Indonesia ini adalah soeatoe tanah jang amat kaja rajanja, kaja raja karena banjak mengeloearkan segala matjam hasil boemi dan tambang. Disawah - sawah, disoengai, dihoetan, digoenoeng dan dilaoetanpoen, semoeanja itoe penoeh banjak mengeloearkan hasil dan amat menjedjahterakan Indonesia, sehingga ta' moengkinlah bahasa tanah Indonesia jang banjak bilangan poeteranja ini mendjadi setengahnja pasar doenia djoega.

Indonesia mendjadi tanah pasar, ini poen boekan sedjak dari bangsa Belanda mendja-

djah tanah Indonesia sadja, akan tetapi sebeloemnja itoepoen, sesoenggoehnja Indonesia telah mendjadi djadjahannja beberapa bangsa barat *(seperti: Portegis, Spanjol, dan Inggeris)* . ja'ni djadjahan, pentjarian hal doeniawi, hanja sadja setelah bangsa Belanda ke - Indonesia (tahoen 1596) bangsa Indonesia makin terdesak penghidoepannja, dan makin hilanglah kekoeatannja, sehingga lama kelamaan hilanglah kemerdekaannja, karena terkena tipoe daja dan dapat dipengaroehi olèh politiek verdeel en heersch itoe. Dalam 300 tahoen hasil boemi Indonesia dan tambangnja poen djoega, selaloe dikeroek dan dioesoeng ketanah Nederland, tiada habis-habisnja, bahkan tanah Indonesia, makin nampaklah mendjadi tanah jang terpenoeh dengan kekajaan, sehingga ketika dalam masa 22 tahoenan jang laloe ra'iat Indonesia ini telah sedar akan nasibnja bergerak oentoek mentjapai kemerdekaannja, dengan mengadakan bermatjam-matjam perhimpoenan sebagai B.O. Sarikat Islam (jang sekarang mendjadi P. S. I. I.) Moehammadijah dan lain - lainja lagi, diboekalah disini politiek memboeka pintoe gerbang (Opendeur politiek) jang membolehkan kapitaal[2] asing masoek ke - Indonesia, boeat toeroet mengeroek kekajaan Indonesia, dan kelak

biar bisa membantoe menindas ra'iat Indonesia apa bila dikemoedian hari ada hadjat berontak.

Terlakoenja politiek opendeur itoe, dan terlakoenja poela tanah Indonesia mendjadi pasarnja kapitalist as ng itoe, sebagai kapitalist dari Japan, Inggeris Amerika dan lain², sangat terasalah ra'iat Indonesia makin bertambah terdesak penghidoepannja, sehingga mendjadi bangsa jang medlarat sekali, dan hidoep dalam kesoekaran jang dahsjat.

*

Boekan sadja adanja politiek opendeur itoe jang menambah ketjelakaan hidoepnja rai'at Indonesia, akan tetapi dimasa rai'at Indonesia itoe makin sedar kepada pergerakan kemerdekaan, dari belakang tabir Godsdienst-politiek jang maksoednja memboeka pintoe bagi segala igama boeat masoek dan madjoe dengan leloeasanja di kalangan rai'at Indonesia, diadakanlah djoega oentoek alatnja verdeel en heersch politiek jang teroetama.

Dengan adanja sifat Godsdienst - politiek itoe, teranglah di - Indonesia ini boekan hanja mendjadi pasar pentjaharian doeniawi sahadja, akan tetapi pasar kejakinan poen begitoe djoega. Beberapa matjam kejakinan poen sekarang ini ada tersebar diseloeroeh

Indonesia, mitsalnja jang Roomnsch Katholiek, Protestant, Adventist, Theosofie, Vrijdenker, ke Boedhaan dll. masih banjak lagi, jang semoea itoe hasilnja soenggoeh besar sekali bagi memetjah belahkan ra'iat Indonesia jang telah tjoekoep kelemahannja itoe. Sebab itoe maka banjaknja matjam kejakinan igama di - Indonesia ini soenggoehlah menambah tjelakanja ra'iat, didoenia dan achiratnja. Tjelakanja diachirat, karena menerima kejakinan jang sesat, dan tjelakanja didoenia jalah tambahnja tjerai - berai dan lemah poen djoega.

Mengingat akan matjam-matjamnja politik jang hasil boeahnja selaloe menambah akan tjelakanja ra'iat Indonesia ini, maka terasalah hatikoe oentoek menoelis artikel ini. Artikel mana jalah saja namakan „Persatoean Soetji". Boekan maksoed saja soepaja ada persatoean jang bernama Persatoean Soetji, akan tetapi nama itoe sekedar oentoek menjeroekan adanja bangoenan persatoean jang soetji sifatnja. Dan boekan lagi menjeroekan adanja bangoenan Persatoean Soetji itoe, bermaksoed mengandoeng hinaan dan merendahkan kepada sekalian Pemimpin kita dan pergerakan jang telah ada, itoepoen tidak, akan tetapi seroeankoe itoe semata-mata oentoek mengoelangi seroean hoofd redacteur kita

saudara Samsoe Hadiwijata.

Sebagai toean² Pembatja telah ma'loem, dan masih ingat djoega, maka sedjak moelai terbitnja Assiasah ini pada nomer pemoelaan hoofd redacteur kita itoe ada menjeroekan adanja Persatoean Islam (pergerakan Islam) Indonesia, dan sesoedahnja itoe soepaja di-Indonesia ini laloe ada persatoean dan permoefakatannja dari persatoeannja segala pergerakan di - Indonesia ini, baik jang vak-bond maoepoen jang berpolitiek, atau sociaal dan economie, lagi poela beragama, jang seroean ini sampai didjadikan brochure, bernama „*Persatoean Agoeng*" dan terangnja poela telah teroerai dalam Assiasah beri-koetnja (No. 2). Djadi maksoed saja menga-rangkan ini, hannjalah karena Allah semata-mata, perloe oentoek pembelaan bangsa dan tanah air kita Indonesia jang telah sampai kenjang 300 tahoen lebih mendjadi ra'iat dan tanah djadjahan.

Memang hal ini saja ada pro sekali kepada seroeannja hoofd redacteur kita saudara Samsoe Hadiwijata jang telah didjadikan brochure (boekoe) bernama *Persatoean agoeng* itoe, karena saja poèn ada jakin djoega dengan sepenoeh - penoehnja bahwa Indonesia ini tidak akan dapat merdeka dengan oesaha ra'iat, sekalipoen dengan

menggoenakan bom, dinamiet dll. Bahkan kalau oesaha Ra'iat itoe sampai demikian, jakinlah saja dalam hati, jang kemerdekaan tidak akan tertjapai, sebaliknja ra'iat tentoe bahkan tambah roesak dan tjelaka. Akan tetapi kalau oesaha raiat (sekalian pergerakan Rai'at) itoe mementingkan persatoean jang tersoe-soen-soesoen, dan mengoetamakan perdamai-an jang serapai - rapi organisasinja, jakinlah saja bahwa kemerdekaan kita akan lekas tertjapai dengan aris (Djw.) dan selamatnja.

Ihwani jang terhormat! sebagai telah saja njatakan diatas, bahwa kemerdekaan kita itoe moela[2] hilangnja tidak karena dipoekoel dengan perang, akan tetapi karena dengan ter-perdaja dan tertjerai-beraikan dengan politiek verdeel en heersch itoe. Djadi hal ini kalau kita bersoenggoeh - soenggoeh hati akan mentjapai kembalinja kemerdekaan itoe, ta' lain ta' boekan, dengan djalan terang-terangan, haroeslah kita moesti menimboen[2] kekoeatan jang beroedjoed menjoesoen ke-roekoenan dan persatoean, lagi mengoeta-makan perdamaian itoe.

Ihwani jang terhormat, timboelnja perge-rakan raiat Indonesia jang bermaksoed mentjapai kembalinja kemoelian itoe soe-dahlah antara 20 tahoen lebih sampai kini. Moela-moelanja jang timboel terlebih doeloe

ja'ni pergerakan B. O. jalah soeatoe partij kebangsaan jang moela-moela. Dan tidak antara lama, tersoesoellah poela oleh timboelnja gerakan Sarikat Islam jang moela-moelanja mementingkan ke economian, dan achirnja mementingkan politiek djoega *(jang sekarang ini berganti dengan nama P.S.I.I.)* Timboelnja geraakan S. I., adalah karena sedjak itoe raiat telah terasa benar, bahwa penghidoepan mereka semangkin terdesak. Dalam kota-kota terdesak oleh bangsa Tiong Hoa, dan diloear kota, terdesak oleh Onderneming (fabriek goela dll.) jang selaloe melebarkan djadjahan tanamannja. Tidak antara lama dari timboelnja pergerakan S. I. itoe, timboellah gerakan jang baroe lagi, ja'ni Moehammadijah jang terkenal bergerak bersama-sama dengan fihak perempoeannja, ja'ni Aisjijah. Pergerakan ini timboel, perloe menggerakkan semangat Islam dan menjiarkan igama Islam, karena sedjak itoe kaoem Moeslimin makin terasa djoega adanja desakan dari fihak Zending Christen jang dimana-mana kota dan desa selaloe menambah banjaknja sekolahan Christen. Kemoedian setelah itoe dengan bertoeroet - toeroet laloe timboellah poela bermatjam² pergerakan mitsalnja: N.I.P , S.H., P.K.I., S.R. dan P.N.I. *(jang sekarang ini semoeanja itoe telah mar-*

hoem), kemoedian P. R. I. laloe P. B. I. dan jang achir[2] ini P. I. jang timboelnja didirikan karena P. N. I. soedah dimatikan.

* *

Mengingat akan 'alam pergerakan Indonesia jang soedah, ternjata bertambah tahoen, makin bertambah sedar poela dan mendekati dewasalah pergerakan kemerdekaan Indonesia, sehingga sekalipoen jang satoe mati ditindas oleh jang koeasa di - Indonesia ini, timboellah poela jang baroe dengan perkasanja madjoe berdjoeang dimedan perdjoeangan politiek, demikianlah sampai sekarang ini.

Dalam pergerakan-pergerakan itoe madjoe diatas azasnja, poen sering kali terdjadi satoe dengan lainnja, sama bereboetan invloed, kadang-kadang tjertja-mentjertja, dan hina-menghina, dan kadang-kadang poela sampai bertjakaran satoe sama lainnja, sehingg tindakannja jang demikian itoe sering melemahkan dan meroegikan pergerakan mereka masing-masing. Hal ini poen dirasai djoega oleh pergerakan - pergerakan jang bertjakaran terseboet. Sebab itoe maka pada antara 5 tahoen jang laloe, ditimboelkanlah oleh Pemimpin - pemimpin kita soeatoe badan permoefakatannja segala partij politiek kebangsaan di - Indoesia ini dengan nama P. P. P. K. I. jang ini badan laloe mendjadi

madjelis permoefakatannja sekalian partij politiek kebangsaan jang telah sama masoek dalam badan terseboet.

Badan terseboet, ketika melangkah dalam doea, tiga tahoen, soenggoeh amat menggembirakan bangsa Indonesia, lebih poela ketika memboeat Congresnja jang kedoea kali pada penghabisan th. 29 di Soerakarta, soenggoeh amat menjedarkan semangat kebangsaan dan kemerdekaan Indonesia, akan tetapi sesoedah habis Congres terseboet, bersamaan dengan adanja halangan penggrebegan jang mengenai pada dirinja pemimpin kepala banteng, ja'ni Ir. Soekarno c. s. poen P. P. P. K. I. laloe nampak kelemahannja, dan ternjata bahwa badan itoe ta' dapat bertindak dengan ladjoenja. Jah ma'loem, karena badan terseboet hanja permoefakatan sadja. Pada hal partij politiek jang ada dalamnja, masih sama berlainan azas, bahkan ada jang berlainan dasarnja. Sebab itoe maka laloe kentaralah dengan njatanja bahwa badan terseboet koerang soetjinja, ja'ni koerang soetji dari pada persamaannja dasar jang achirnja P. S. I. I. jang ta' dapat tjotjok dengan dasar P. P. P. K. I. terseboet, terpaksa laloe minta keloear dari badan permoefakatan terseboet, dan berhadjat akan membangoenkan persatoean diantara sekalian

KON. MAT. ... VAN K. ... W.

pergerakan jang berdasarkan Islam, jang hal ini kalau ta' keliroe telah kedjadian di-andjoerkan didalam Congres Al - Islam Indonesia pada sementara boelan jang laloe di - Soerabaja. Akan tetapi, sajang, jang ini hadjat beloemlah dapat kesampaian. Jah, barang kali beloem masanja. Akan tetapi sebagai orang Islam jang selaloe inginkan adanja Persatoean Islam itoe, gagalnja maksoed membangoenkan Persatoean Islam Indonesia pada Congres Al - Islam Indonesia di - Soerabaja terseboet, saja sesalkanlah djoega. Jah, moedah - moedahan sadja nanti pada Congres Al - Islam Indonesia jang akan datang, dengan taufik Ilahi djadilah dengan moedahnja.

* *

Arkian setelah P. P. P. K. I. terseboet menemoei krisis kelemahan dan ditinggalkan oleh P. S. I. I. jang merasa ta' dapat tjotjok dengan dasarnja P. P. P. K. I. jang soedah itoe, maka pada boelan jang laloe (pada achir boelan Mei 1931 ini) P. P. P. K. I. terseboet mengadakanlah Conferentie di-Soerakarta, dengan dikoendjoengi segala partij politiek kebangsaan Indonesia, dari perkoempoelan politiek Katholiek Djawa dan Protestant ada toeroet djoega berhadlir pada per-

temoean itoe. Dalam Conferentie terseboet ketjoeali membitjarakan baik atau tidaknja P. P. P. K. I. terseboet mengadakan Congres Indonesia - Raja*)! Memoetoeskan djoegalah badan terseboet tidak nama *Permoefakatan* lagi, tetapi: *Persatoean* Partij Politiek Kebangsaan Indonesia, jang kependekan namanja masih P. P. P. K. I. djoega. Disini saja ada pertanjaan dalam hati jang mengandoeng kechawatiran, apakah nanti kalau kedoea partij politiek dari fihak Katholiek dan Protestant itoe kalau masoek dalam P.P.P.K.I. tidak akan melemahkan lagi barometer P.P. P.K.I. tersebab dimasoeki partij politiek jang berlainan dasarnja poela itoe? Saja kira poen demikian djoega. Ketjoeali itoe apakah nanti bisa soetji (zuiver) sifat bangoenan P.P.P.K.I. itoe, kalau kedoea partij Politiek dari Katholiek dan Protestant itoe, masoek didalamnja. Soedah tentoe tidak. Sebab itoe soepaja kedjadian soetji, disini saja harapkan soepaja P.P.P.K.I. itoe mendjadi soeatoe badan jang menjeboeahkan sekalian partij politiek kebangsaan Indonesia jang bertoenggal azas dan dasar sadja, sebab pada hematkoe, hanja dengan ini sadjalah badan persatoean terseboet dalam per-

---

(*) Congres ini dipoetoes akan diadakan nanti achir boelan December 1931 di - Soerabaja.

djoeangan politiek akan tegap dalam menentang jang sebenarnja mendjadi lawan. Sedang bagi kedoea perkoempoelan terseboet, ja'ni partij politiek jang dari Katholiek dan Protestant, sebaiknjalah djoega soepaja menjeboeahkan diantaranja, jang achirnja biar bertegap djoega dalam itoe perdjoeangan politiek, apa bila soenggoeh[2] mentjapai kemerdekaan bangsa dan tanah air Indonesia.

* *

Kembali kepada 'alam Islam Indonesia jang sekarang beloem ada sifat persatoeannja, inilah jang selaloe koe doeka- (prihatin Djw.) kan, sekalipoen beloem masanja. Koedoekakan, jalah karena adanja Persatoean Islam Indonesia ini memang selaloe koeharapkan, dan koetjiptakan, sebab itoe perloelah disini saja selidiki lebih dahoeloe, betapakah sebabnja alam Indonesia ini gerakannja beloemlah dapat bersatoe, dan soekar poela dipersatoekan? Inilah ta' lain ta' boekan pada perasaankoe, masing-masingnja gerakan Islam itoe, diantara satoe dan lainnja tentoe masih saling tjoeriga - mentjoerigai, dan masih ada egoistisch dalam masing[2]nja. Sebab itoe satoe dan lainnja dalam langkahnja laloe soenji dari pada rasa bantoe membantoe, dan sama[2] kerdja, sehingga hilanglah poela rasa

persaudaraan diantara mereka. Soeatoe hal jang bagi hatikoe ta' dapat membiarkan, dan tentoe selaloe saja kenangkan dan oesahakan, biar bisa dekat dan lekas datanglah Persatoean Islam Indonesia itoe!

Sebetoelnja disini jang saja pandang patoet dan tjakap membangoenkan adanja Persatoean Islam (Kaoem Moeslimin) di-Indonesia ini hanjalah P. S. I. I. sadja karena dialah ada soeatoe persjarikatan Islam jang tertoea dan banjak pengalaman, baik perkara taktiek, politiek dan diplomatiek. Akan tetapi disini jang koesesalkan, jalah bentengnja sendiri jang dapat mendjaoehkan kaoem Moeslimin jang telah teratoer dalam sesoeatoe organisatie boeat masoek didalamnja! Benteng mana jalah „discipline" nja itoe, jang ini ada mendjadi tegahan poela atas tiap-tiap sekoetoenja, boeat menolong, sesamanja Islam jang djoega bergerak bagi kepentingannja igama dan oemmat Islam. Djadi hal ini apatah disciplinenja itoe tiada perloe ditjaboetnja? Sebab itoe disini saja hanja harapkan, apa bila pendapatankoe ini dirasa ada benar, hendaknjalah dengan ichlasnja P. S. I. I. itoe soepaja mentjaboet disciplinenja, selandjoetnja berhoeboeng dengan pendapatankoe hahwa hanja P.S.I.I. sadjalah jang agak patoet dan tjakap mem-

bangoen Persatoean Islam Indonesia ini, hendaknjalah P. S. I. I. soepaja laloe membangoenkan Persatoean Islam Indonesia itoe dengan mengadakan Congres Al - Islam Indonesia. Adapoen Persatoean Islam Indonesia itoe, jang koemaksoedkan, boekannja soepaja perkoempoelan[2] Islam jang telah ada ini sama dimatikan laloe digaboengkan djadi satoe (fusie), itoelah tidak. *(Akan tetapi kalau sama[2] soeka, inilah sjoekoer djoega Pen.)* Akan tetapi persatoean jang hanja sekedar mengatoer organisatie jang besar sadja, jang beroedjoed membahagi pekerdjaan jang berat, dan merapatkan persaudaraan dlahir batin dalam Islam sadja. Kalau sekiranja sama[2] ichlas dikerdjakan demikian, ja'ni satoe[2]nja tidak berhadjat mematikan atau bereboet invloed dengan lainnja, insja - Allah Persatoean Islam Indonesia akan moedah tertjapainja, dan soetji dari pada bermegah-megahan (concurreeren), jang achirnja semoea pergerakan dalam itoe tentoe djadi semitsal badan jang satoe, dan masing - masingnja sebagai satoe - satoenja anggota jang berlainan kerdjanja, tetapi sama[2] pentingnja bagi doenia Islam. *(Ketjoeali kalau ada satoe anggota badan — pergerakan Islam — jang memang terserang penjakit jang hebat, kalau tidak dipotongnja akan membahajai seloe-*

roeh toeboehnja, inilah jang haroes dibantrasnja dari toeboeh persatoean itoe. Pen.)

Diatas ada koetjiptakan, jang Persatoean Islam Indonesia itoe bangoenannja jalah agar soepaja sebagi organisatie jang besar jang beroedjoed pembagian pekerdjaan jang berat sadja, demikianlah sebagai tjiptaan hoofd redacteur kita Saudara Samsoe Hadiwijata pada Assiasah No. 1 moeka 15. ja'ni jang beroeroesan masälah hoekoem agama, haroes diserahkan dan diroendingkan oleh sekalian 'oelamanja pergerakan Islam, dari P. S. I. I. Moehammadijah, Nahdlatoel 'oelama dll. jang beroeroesan sociaal dan pengadjaran, haroes diserahkan dan mendjadi tanggoengan Moehammadijah, sedang jang beroeroesan dan berhoeboengan dengan politiek, haroeslah mendjadi tanggoengan dan perlawanannja P. S. I. I. demikialah selandjoetnja. Dan dalam serah-menjerah oeroesan itoe, kalau dimana ada perloe, sekaliannja moesti bersatoe tolong-menolong dan bantoe-membantoe. Sedang jang berhoeboengan dengan masa, hendaklah difikirkan oleh moesjawaratnja sekalian Hoofdbestuurnja pergerakan[2] Islam jang sebagai Madjelis Agoeng.

**

Kalau tjiptaan atau ideaal hoofdredacteur kita jang djoega koesetoedjoei seanteronja itoe dikemoedian hari sampai kedjadian, tentoelah di-Indonesia kita ini tidak akan ada secte Islam lagi jang berpetjah-petjahan itoe.

Kemoedian ini ideaalkoe jang djoega terbit dari pada hati jang soetji dan karena Allah koedhahirkan sebagai oentoek pembelaan dan mendjoendjoeng deradjat bangsa dan oemmat Islam Indonesia ini, hendaknjalah sama difikirkan oléh sekalian pemimpin-pemimpin kita pergerakan Islam seoemoemnja, dan bersedialah dengan sekalian pengikoetnja, mengharapkan adanja Persatoean Islam soetji jang koeharapkan itoe.

* *

Kalau Persatoean Islam di Indonesia ini soedah terdjadi, boléhlah koeseboet, bahwa sekalian pergerakan Ra'jat Indonesia ini semoeanja soedahlah dalam keadaan bersatoe, dan ada dalam organisasi jang laras (Djw.) dan koeat. Karena persatoeannja sekalian partij politiek kebangsaan telah ada, dan persatoeannja himpoenan sekerdja (vakbeweging) poen telah ada djoega. Sesoedahnja itoe boeat tingkatan Persatoean Soetji jang kedoea kali, hedaknjalah dikemoedian hari

ada pemimpin kita jang membangoenkan federatie dari sekalian persatoeannja pergerakan Ra'jat Indonesia ini, ja'ni jang oléh hoofdredacteur kita diseboet: Persatoean Agoeng (zie Assijasah No. 2 pag. 15). Persatoean agoeng ini hendaknjalah mendjadi permoefakatannja sekalian pengoeroes besarnja dari pergerakan-pergerakan Ra'jat Indonesia ini jang telah sama bersatoe itoe. Dan paling lama setahoen sekali soepaja mengadakan Congres Indonesia Raja, jang pada rapat tertoetoepnja oléh sekalian pemimpin-pemimpin kita dari segala pergerakan terseboet, agar diboeat bermoesjawarat jang baik-baik, lagi berdasar kesoetjian dan damai, jang semoeanja itoe oentoek mentjari dan menjeboeahkan, sikap mana jang baik dan terpenting bagi mentjapai kemerdakaan Indonesia Raja; sedang pada rapatnja jang terboeka, jalah oentoek mendidik dan mengobarkan semangat kemerdekaan kepada sekalian ra'jat oemoemnja. Dan kalau dirasa perloe, hendaknjalah Congres jang sematjam ini soepaja diadakan ditiap-tiap kota jang besar, poen ditiap - tiap district (desa) kalau bisa ada baiknja djoega.

* *

Oentoek penoetoep oeraian dan seroean

ini, perloelah saja oelangi permoelaan katakoe! Ingatlah, bangsa dan tanah air Indonesia telah sampai kenjang 300 tahoen lebih dalam pemboedakan jang hina dan dina sekali, jang hilangnja kemerdekaan itoe karena dari tipoe daja dan politiek tjerai-berai. Dan adanja politiek opendeur itoe kita Ra'jat Indonesia tambah masa tambah tjelaka, makin terdesak penghidoepannja. Dan adanja sifat Godsdienst politiek, itoe kita Ra'jat Indonesia mendjadi petjah belah hilang kekoeatannja.

Oléh karena sifat politiek-politiek terseboet semoeanja keloear dari pertjideraan, djadi boeat menolak dan melawan bentjana politiek[2] terseboet, kita semoea moesti memakai politiek kesoetjian, politiek terang-terangan, politiek jang loeas (momot Djw.) dan politiek damai. Sebab, tidak dengan itoe, djanganlah diharap datangnja kemerdekaan Indonesia. Sebab itoe wahai sekalian pemimpin-pemimpin kita jang teroetama, bangoenkanlah dengan selekas-lekasnja adanja Persatoean Soetji dan Persatoean Agoeng sebagai jang koetjiptakan itoe!

Kemoedian oeraiankoe jang mengandoeng seroean soetji diatas itoe, haraplah djangan diterima dengan salah tampa, *(ja'ni sebagai setengah tampanja orang jang sesat, ja'ni*

mengatakan petoeah sebagai diatas itoe dipandang merendahkan deradjat pemimpin-pemimpin kita, karena jang berpetoeah hanja orang jang sebagai diri penoelis sadja.) Sebab kalau diterima demikian, tentoelah ta' akan dapat mengambil hikmahnja petoeah itoe. Jah, boléh tidak soeka mengikoet fatwa penoelis, tetapi kalau ingin akan mendapat hikmat, ikoetlah sabda hadist djoendjoengan kità Nabi jang soetji Moehammad s. a. w. demikian: *Ambillah hikmat, dimana sadja tempatnja!*

Wassalam.

LENGGANANLAH SELAMANJA AKAN MADJALLAH ASSIJASAH.

Kalau toean ingin tahoe betapa azasnja Assijasah, rasakanlah dalam artikel Persatoean Soetji ini, sedang harganja hanja f 1.75, boeat 3 boelan; keloear 2 × seboelan. Mintalah berlengganan kepada: Adm. „Assijasah" Solo.

Beda antara azas kebangsaan dan ke-Islaman; dan betapa poela larasannja.

Dimasa ra'jat Indonesia ini bergerak mentjapai kemerdekaannja dengan berazas kebangsaan atau keigamaannja (Islam), seringlah terdjadi salah faham diantara mereka jang beloem insjaf akan kepentingannja kedoea hal terseboet bagi mentjapai kemerdekaan bangsa dan tanah air. Sering terdjadi salah faham kami katakan, karena diantara kedoea belah fihak ra'jat terseboet, bagi jang berazas kebangsaan mengatakan, bahwa dalam mentjapai kemerdekaan bangsa dan tanah air, soal igama itoe haroes dibelakangkan, dan haroes tidak dibitjarakan, demikian djoega perkara kebathinan itoe, haroes tidak diboeat mendjadi dasarnja mentjapai kemerdekaan bangsa dan tanah air. Sedang bagi jang berazas keigamaan poen ada mengatakan djoega, bahwa barang apa sadja, sekalipoen pergerakan kemerdekaan, itoepoen haroes berazas keigamaan (Islam). Jah, kedoea azas itoe memang baik semoeanja bagi masing-masingnja, akan tetapi bagi antaranja, kalau pada kedoeanja itoe tiada berpolitiek

jang loeas (momot Djw.) dapatlah djoega sampai mendjadikan pertikaian tjatoer jang amat hebat.

Soepaja soal terseboet diatas itoe tiada mendjadi pertikaian diantara kita sebangsa dan setanah air (Indonesia), perloelah kami disini menoelis artikel ini, dengan akan kami laraskan diantara kedoeanja, dan dalam pada itoe ada kami harapkan agar dibelakang hari diantara kedoea belah fihak bangsa kita terseboet, bisalah dapat rapat persaudaraannja. Sebab kalau dapat kesampaian, moedah djoega bagi menoentoet persatoean bangsa Indonesia ini dalam melangkah gerak menoentoet kemerdekaan!

Saudara kita sebangsa dan setanah air jang terhormat, ketahoeilah! Kami menoeliskan artikel ini boekanlah maksoed kami menarik soepaja bangsa-kita Indonesia jang bergerak dengan kebangsaan itoe agar laloe berganti haloean bergerak dengan azas ke-Islaman, sebaliknja bangsa kita kaoem Moeslimin itoe soepaja tidak lagi bergerak dengan azas ke-Islaman, itoelah tidak. Akan tetapi disini jang kami harapkan, ta' lain ta' boekan, jalah agar sebagai maksoed kami diatas. *(Ja'ni agar bisa rapat persaudaraannja dan moedah bersatoe dalam melangkah gerak menoentoet kemerdekaan).*

Ketahoeilah, bahwa ke-Islaman (Islamisme) itoelah ada mengandoeng djoega hal kebangsaan (nasionalisme). Sebab itoe tentoelah ta' dapat kedjadian bahwa azas kedoeanja itoe bersalahan, Djoega adalah perbedaannja, ja'ni kebangsaan itoe soepaja dipentingkan oleh tiap-tiap bangsa, dan ke-Islaman itoe soepaja dipentingkan bagi segala bangsa dimoeka boemi ini. Djadi bagi pokoknja tentoelah tidak bersalahan lebih, poela tentang soal memerdekakan bangsa dan tanah air, itoelah tentoe ta' dapat bersalahan. Djadi kalau hal ini sampai ada jang bersalahan, melainkan kebangsaan (nasionalisme) terseboetlah jang tentoe ada kemasoekan bid'ah ke-Boedhaan (Boedhisme) dll. Djadi hal ini kalau kaoem kebangsaan kita itoe bergeraknja dengan mengandjoerkan azas ke-Boedhaan, sebaliknja ta' menjoekai kepada bangsanja jang bergerak dengan ke-Islamannja, inilah jang pada hématkoe ta' ada perasaan keadilan padanja.

Kalau kaoem kebangsaan itoe bergeraknja menoentoet kemerdekaan tanah air meloeloe dengan mengandjoerkan perkara kebangsaannja sadja, tentoelah tidak akan terdjadi bertikai dengan ke-Islaman. Akan tetapi kalau bergeraknja menoentoet kemerdekaan tanah air itoe dengan mengandjoerkan ke-Boedhaan,

inilah jang tentoe mendjadikan pertentangan dengan Islam. Sebab itoe maka harapan kami, moedah²an toelisan kami jang sesingkat ini diperhatikan oleh sekalian saudara kami sebangsa dan setanah air jang mereka itoe djoega sama² Oemmat Islam. Selandjoetnja sekalianpoen bergerak dengan kebangsaannja, djanganlah sampai bersalahan dengan igamanja Islam itoe. Adapoen disini sebeloem kami mengoetarakan larasannja kedoea azas kebangsaan *(jang telah kemasoekan bid'ah ke - Boedhaan)* dengan ke-Islaman itoe, perloelah disini kami oeraikan doeloe betapa hidoep perbedaan menoesia dengan binatang.

Ketahoeilah, bahwa hidoep menoesia itoe soenggoehlah ada perbedaan sekali dengan hidoep binatang. Bagi binatang, dalam doenia ini keadaan hidoepnja poen selamanja selaloe tetap (adjeg Djw.) ta' dapat madjoe, demikian poela baginja ta'adalah ideaalnja sama sekali, lebih poela ideaal jang tinggi, sebagai akan memadjoekan dan memoeliakan deradjat bangsanja, dan lebih - lebih berhadjat akan menjempoernakan hidoepnja. Pèndèk hidoep binatang itoe, soenggoeh soenji dan senjap ta'ada taklif (peperden Djw.)nja sama sekali. Djadi sekalipoen binatang itoe melakoekan 'amal baik, atau berseteroean dan memboeat sakit bangsanja, atau walau

membinasakan (mematikan) djiwa menoesia sekalipoen, soedah tentoe ta' dihoekoemi. Djadi hidoep jang sebagai demikian, soedah semoestinjalah apa bila matinja kelak laloe hanja mendjadi deboe, ta' ada pembalasannja. Akan tetapi betapakah halnja menoesia? Sebagai demikianlah! Soedah tentoe tidak boekan! Sebab menoesia itoe memang mendjadi termoelianja dari segala machloeq, jang hal ini dapatlah dinjatakan dari perbedaan hidoep antara binatang dan menoesia itoe.

Sekarang betapakah halnja hidoep menoesia itoe? Ketahoeilah, hidoep menoesia itoe, tidaklah boleh sekali-kali leloeasa (oembar²-an Djw.) menoeroet sekehendak hatinja, akan tetapi segala - galanja haroeslah ada taklif (peperdèn Djw.) dan batas - batasnja. Sebab, dengan adanja taklif dan batas² itoelah jang sesoenggoehnja dapat menjempoernakan hidoepnja, Dan hanja menoeroetnja menoesia kepada taklif jang baik, laloe soeka menjiarkan dengan tiada melangkah batas, itoelah jang dapat mengangkat deradjat dan menjelamatkan bangsanja, moelai didoenia sampai pada achiratnja. Oleh karenanja, apa bila menoesia itoe ta' soeka menoeroet kepada kebadjikan (taklif jang baik), sebaliknja bahkan segala gerak langkahnja selaloe me-

langkah batas, soedah tentoelah padanja ada hoekoemnja, jang hoekoemnja itoe tentoe berbedaan dengan jang selaloe menepati taklif jang baik dan takoet melangkah batas. Djadi mengingat oeraian jang berdasar filosoof terseboet teranglah menoesia itoe apa bila difikirkan dengan hati jang soetji, ta'boléh tidak, hati jang soetji terseboet tentoe laloe menetapkan, bahwa sekalian gerak dan langkah, lagi perboeatan dan perkataan menoesia jang dengan sengadja, baik boeroek ataupoen baik, tentoelah semoeanja ada hoekoem dan pembalasannja (baik atau djahat menoeroet perboeatannja). Djadi hidoep menoesia jang demikian itoe, soedah tentoelah sepeninggalnja doenia, tidak hanja akan lenjap mendjadi deboe sahadja, akan tetapi roehnja tentoelah masih akan melandjoetkan poela pada hidoep sesoedah mati, perloe mendjoempai segala pembalasan jang telah diperboeat ketika hidoep didoenia.

Djadi dengan oeraian diatas itoe, terang poelalah bahwa segala perboeatan menoesia setiap hari, jang dengan diperlihat (dièdèng Djw.) dan dirahasiakan, dengan sengadjanja, baik boeroek atau bagoes, jang dibawa ke-'alam qoeboer, itoelah tentoe akan mendjoempai pembalasan semoeanja.

Oleh karena itoe, djadi bagi kita kaoem

pergerakan, lebih-lebih poela kaoem pergerakan kemerdekaan, hedaknjalah dalam bergerak mentjapai kemerdekaan dan berkehendak mengangkat deradjat tanah air, bangsa dan igama poen djoea, baik pentjapainja itoe dengan djalan menggerakkan perkara sociaal, economie, agama dan politiek, jang penting semoeanja itoe sebaiknjalah soepaja dipermaksoedkan dapat menetapi djoega mitsalan (pepatah) Djawa: Njentèg pisan anigasi; Tanggal pisan kapoernaman, anggitik teroes oleh awal achiré, dan: andjangkah pisan animpah delanggoeng achir.

Pembatja ! Oleh karena mitsalan Djawa empat matjam terseboet ada penting sekali, sebab itoe maka perloelah disini mitsalan terseboet, lebih doeloe kami oeraikan dihadlirat Pembatja, betapakah maksoed petoeahnja jang terkandoeng didalamnja. Dibawah inilah djelasnja:

1. *Njentèg pisan anigasi,* (menoedjoe sekali selesai,) artinja dalam kita sama ber'amal dalam doenia ini, hendaknjalah telah dapat ambil djoega kebadjikan atau keoentoengan dizaman jang baqa'.

2. *Tanggal pisan kapoernaman* (tanggal 1 kepoernamaan of ke tanggalan 14) artinja dalam kita sama ber'amal didoenia ini, dalam bathin, hendaklah dinijati djoega, bahwa

'amal itoe oentoek sengadja diachirat djoega.

3. *Anggitik teroes oleh awal achiré,* (memoekoel teroes dapat awal achirnja) artinja didalam kita sama berboeat atau ber'amal sekali didoenia ini, hendaknjalah djoega telah dapat mengambil atau dapat achiratnja.

4. *Andjangkah pisan animpah delanggoeng achir,* (melangkah sekali bertindak djoega diperdjalanan achirat:) artinja dalam kita sama melangkah gerak, baik bergerak apa sadjapoen, teroetama bergerak mentjapai kemerdekaan, hanja sekali didoenia ini, hendaknjalah itoe boeat melangkah dan menoedjoe djoega kelapangan achirat. Sebab sesoenggoehnja achirat atau kemoeliaan pada hari jang baqa', itoelah memang mendjadi ideaal menoesia jang betoel[2] loeas boedinja dan dapat pertoendjoek jang benar.

Nah, demikian itoelah paparan empat m'atjam mitsalan Djawa, jang agak patoet diperhatikan oleh kita sebangsa jang soenggoeh[2] bergerak memoeliakan tanah toempah darah dan bangsa didoenia sampai pada achiratnja. Sebab itoe maka oeraian kami jang soenggoeh-soenggoeh dengan berdasar tjinta bangsa dan tanah air ini, hendaknjalah diperhatikan, ja'ni dalam kita bergerak mentjapai kemerdekaan itoe, djangan dinijati boeat per'abdian kepada tanah toempah darah

(tanah air), akan tetapi hendaknjalah dinijati boeat per'abdian dan mendjoendjoeng tinggi atas kehendak Toehan jang mendjadikan tanah toempah darah kita terseboet. Djadi toetoer bahasanja tjoekoeplah dengan karena Allah sadja, djangan karena per'abdian kepada tanah toempah darah, sebab hanja karena Allah sadjalah, jang segala perboeatan kita itoe diachiratnja akan dapat bahagian keoentoengan, lain itoe tidak; dan perboeatan jang karena Allah itoelah sesoenggoehnja perboeatan jang sesoetji-soetjinja. Lagi, haraplah diketahoei djoega bahwa Toehan jang mendjadikan tanah toempah darah kita itoelah jang diachirat akan membalas segala 'amal kita, baik jang dengan karenanja atau karena kesesatan. Sebab itoe maka boléh - kita beroesaha memerdekakan bangsa dan tanah air itoe, djanganlah kita nijati berbakti kepada toempah darah (iboe pratiwi) karena dia itoe ada machloek jang mati, dan deradjatnjapoen ada dibawah kita menoesia. Kalau sampai kita nijati demikian, tentoelah ta' kan dapat menepati petoea empat matjam tamsil terseboet, jang berarti djoega bahwa dizaman jang baqa' tentoe ta' dapat peroentoengan, sebaliknja akan dapat hisab jang meroegi.

Jah betoel, apa bila bangsa dan tanah

air kita itoe haroes kita tjintai, akan tetapi tidak boleh sekali-kali, kalau boleh kita mentjintai itoe dengan kita pertoehankan. Mengabdi kepada ra'jat, itoe tidak sesat, tetapi mengabdi kepada tanah air, itoelah djaoeh dari pada benar. Firman Toehan dalam kitab soetji Qoerän demikian artinja: *Sembahlah kamoe kepada Allah, dan djanganlah sekali - kali kamoe menjekoetoekan (njekoetokaké Djw.) baginja.*

Sekarang betapakah jang dinamai tjinta kepada bangsa dan tanah air itoe? Bagi oemoemnja orang jang berkehendak tjinta kepada bangsa, haroeslah mereka itoe memikir perkara oemmatnja, sebagai sabda nabi kita jang soetji Moehammad s. a. w. demikian; *Boekan dari pada oemmatkoe orang jang tidak memikir perkaranja oemmat Islam.* Sedang bagi pemimpin haroeslah dia itoe mengabdi kepada Ra'jat. Sabda nabi kita s. a. w. demikian: *Jang dinamai pemimpin jalah orang jang mendjadi pelajannja ra'jat.* Sedang jang dinamai tjinta kepada tanah air, jalah mendjaga dan membèla tanah airnja dari genggaman bangsa asing. Olèh karena mendjaga dan membèla tanah air itoe ada mendjadi soeatoe kepentingan sesoeatoe bangsa, sebab itoe maka hal itoe laloe termasoek setengah dari pada

iman djoega. Sabda djoendjoengan kita Nabi s.a.w. demikian: *Tjinta kepada tanah air itoe setengah dari pada iman.*

Nah sekarang betapakah tjara kita bertjinta kepada bangsa dan iboe kita Indonesia jang sekarang sedang dalam terdjadjah oléh bangsa asing? Inilah ta' lain dan ta' boekan, melainkan boleh kita memikir dan melepas (ngentas Djw.) lagi menjelamatkan dari terdjadjah tahadi, sekalipoen boleh kita demikian terseboet dengan menggerakkan sociaal, economie, agama dan politiek.

Dalam kitab soetji Qoerän, Toehan jang mendjadikan iboe Indonesia (tanah toempah darah kita) telah medhahirkan fatwanja sebagai pedoman pergerakan kepada sekalian hambanja jang berhadjat bergerak mentjapai kemoeliaan demikian: *Sesoenggoehnja Allah tidak soeka mengoebah keadaan sesoeatoe kaoem (bangsa) melainkan kalau kaoem itoe sendirilah jang soeka mengoebahnja.*

Saudara Pembatja, sebeloem pergerakan kita ini sama mengoetamakan: *self help (pertjaja pada pertolongan diri sendiri)* sebenarnjalah fatwa soetji terseboet telah lebih doeloe mengandoeng didikan self help jang dalam sekali.

Saudara Pembatja, sebagai saudara tidak dapat mengoengkiri lagi, maka bangsa dan

tanah air kita Indonesia ini, sekarang adalah dalam terdjadjah keadaannja. Djadi apa bila kita menginsjafkan akan maksoed fatwa soetji terseboet, teranglah bahwa bangsa dan tanah air kita Indonesia ini tidak akan merdeka apa bila kita (bangsa Indonesia) sendiri tidak soeka bergerak boeat menoentoet kemerdekaannja. Lebih poela kalau kita ini hanja selaloe berdiamkan diri menoenggoe kedatangan Ratoe 'Adil atau Imam Mahdi dll. sadja, soenggoeh tentoe makin djaoehlah datangnja kemerdekaan Indonesia itoe. Ingatlah sedang Toehan sadja tidak akan soeka memerdekakan kita itoe, apa bila kita tidak menoentoet sendiri, lebih poela dia jang mendjadjah kita itoe kalau soeka memerdekakan kita, soedah tentoe tidak.

Saudara kita sebangsa dan seigama, ma'-loemlah, bahwa kita ini sama mendjadi kaoem jang senasib, ja'ni sama mendjadi kaoem jang terdjadjah dan tidak merdeka. Dan kita soedah sama insjaf dengan sesoenggoeh-soenggoehnja, apa bila kaoem jang terdjadjah dan tidak merdeka, itoelah oedjoednja kaoem jang rendah dan tjelaka sekali. Sebab itoe apabila kita soenggoeh inginkan akan kemerdekaan itoe, ta' boleh tidak kita poen moesti mendjoendjoeng tinggi akan rahsanja fatwa soetji terseboet.

Saudara Pembatja, kita poen djoega telah mengetahoei lebih doeloe, bahwa dalam kita menoentoet kemerdekaan itoe, soedah tentoe sadjalah banjak pemimpin kita jang ichlas dan soetji, karena Allah, berkehendak mens djadi pemimpin jang sedjati dan soeka poela bersatoe hati dengan teman sendiri, demikianlah sebagai jang dikehendaki Toehan jang maha soetji, toehannja iboe pretiwi (tanah air). Sebaliknja poen soedah tentoe banjak djoega pemimpin jang lantjoeng (palsoe Djw.) atau fihak kita sendiri jang berkijanat, mendjadi temannja moesoeh, jang laloe sebagai seteroe dalam selimoet. Dan kita poen jakin djoega kepada fihak kita doea matjam terseboet, bahwa didoenia ini sampai pada achiratnja, poen tentoe akan berlainan jang didapatinja, ja'ni jang sematjam tentoe akan dimoeliakan oléh Toehan, dan sematjam poela akan dihinakan. Sebab itoe maka oeraian dari kejakinan kami jang demikian, jang djoega telah ambil alasan dengan hoekoem ketetapan boedhi dan fatwa soetji terseboet, hendaknjalah saudara Pembatja dengan senangnja soepaja soeka menjiarkan kepada bangsa kita, walau jang berdiam digoenoeng sekalipoen. Demikian itoe agar fihak kita jang mendjadi pemimpin jang palsoe dan berkijanat mendjadi teman-

nja moesoeh, laloe oendoer, karena takoet akan hoekoem atau pembalasan pada hari jang baqa', achirnja semangat pergerakan kemerdekaan makin berkobaran dan dapat mendekati datangnja kemerdekaan Indonesia dengan selamatnja, beserta dapat njentèg pisan anigasi, anggitik teroes oléh awal achiré, sebagai artian pepatah Djawa diatas.

Nah demikian itoelah larasan kami jang kami kira agaknja ta' dapat mendatangkan keroegian pada antara kedoea belah fihaknja, ja'ni fihak kita kaoem jang bergerak dengan azas kebangsaan dan azas ke-Islaman.

Kemoedian disini kami hanja mengharap, toetoer kami jang soenggoeh keloear dari hati jang toeloes dan soetji, lagi berdasar tjinta dan kasih sajang diatas itoe semoea, moga-moga tetap mendjadi petoeah jang baik bagi kaoem kita kaoem kebangsaan, dan makin mendjadi serboean bagi kaoem Moeslimin, bolehnja sama bergerak menoentoet kemerdekaan.

Soerakarta, 25 Juli 1931.

Wassalam,
Samsoe Hadiwijata
Red. & Uitg. Assijasah
& Risalah Islam.

Al-boerhan I t/m III á	f 1,—
Pengadjaran Salat I t/m IV á	„ 1,—
Soeal djawab I	„ 1,—
Kesopanan tinggi	„ 1,—
Al-Djawahir	„ 0,60
Almoechtar I	„ 0,80
Penerangan Islam	„ 2,50
Ilmoe thauhid	„ 2,50
Islamisme dan materialisme	„ 1,40
Islam dan Dr. H. Kraemer	„ 1,40
Pemerintahan Tjara Islam	„ 0,80
Tarich Islam di Spanjol	„ 1,50
Siratalmoestaqim	„ 1,50
Kitab Talqin	„ 1,—
Almanak Moehammadijah '50	„ 1,—
Djalan ke Qoerän I II á	„ 1,—
Alhoedá	„ 0,25
Alqauloes sahih	„ 1,20
Kitab Zakat	„ 0,50
Peladjaran bh. Arab I f 0,60 II	„ 0,80
Djalan oentoek menoentoet kemerdekaan Indonesia	„ 0,20

Afdeeling tijdschriften.

1. Assijasah (bh. Indonesia). f 1,75 boeat 3 boelan 2. Risalah Islam 3. Taçawoef Islam (bahasa dan hoeroef Djawa) masing-masing f 1,— boeat 3 boelan.



PERSATOEAN SOLO.